

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian pertama ditulis oleh Dessiar (2019 : 138-146), mengangkat topik mengenai “자바계와 순다계 인도네시아인 학습자의 한국어 단모음 관한 실험성학적 연구 -/ㅏ/와 /ㅓ/를 중심으로” (*Jabagyewa sundagye indonesiain hakseubjae danmoeum gwanhan*) atau dalam Bahasa Indonesia berarti “Penelitian Studi Fonetik tentang Vokal Pendek Bahasa Korea oleh Pemelajar Pentur Bahasa Jawa dan Sunda di Indonesia-berfokus pada /o/ dan /ə/”, penelitian tersebut berfokus pada pelafalan fonem /o/ dan /ə/ yang dilakukan oleh pemelajar bahasa korea yang merupakan penutur bahasa Jawa dan Sunda, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penutur bahasa Jawa masih dapat membedakan kedua fonem, hal tersebut terjadi karena bahasa Jawa mempunyai fonem yang mirip dengan /ə/ dalam bahasa Korea, sementara pengguna bahasa Sunda merasa kesulitan untuk membedakan fonem /o/ dan /ə/ , sehingga ketika melafalkan sebuah kata atau kalimat yang disertakan dengan fonem /ə/ penutur bahasa sunda lebih sering mengikutsertakan fonem /o/.

Penelitian kedua ditulis oleh Firstatin (2019 : 121), mengangkat topik mengenai “Analisis Kefasihan Pembelajaran Bahasa Korea dalam Membaca Teks Berbahasa Korea”, penelitian tersebut menekankan fokus pada kefasihan membaca teks berbahasa korea serta menemukan ketidaktepatan pemahaman, pelafalan, ritme atau intonasi dalam membaca teks berbahasa korea tersebut, hasil dari penelitian tersebut berupa ketepatan pemahaman kosakata yang ternyata hasilnya masih

terdapat kesulitan dalam memahami pergantian fonem pada konsonan akhir (batchim) dan berpengaruh pada ketepatan dalam pelafalan sehingga menimbulkan kesalahan pelafalan, pada aspek kedua tingkat kecepatan membaca sebagian responden masih mengalami perlambatan kecepatan pada kalimat yang tidak diketahui atau yang masih dianggap asing.

Penelitian ketiga ditulis oleh Azizah (2021 : 89), mengangkat topik mengenai “ *A Contrastive Analysis of Korean – Indonesian Phonological Structures*” (Analisis kontrastif struktur fonologi Korea-Indonesia), penelitian tersebut berfokus pada perbandingan antara struktur fonologi bahasa Korea dan bahasa Indonesia, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia, bahasa Korea memiliki lebih banyak monoftong dan diftong. Bahasa Indonesia dan bahasa Korea keduanya memiliki fonem vokal yang mirip, contohnya pada fonem /o/ dengan fonem /ø/ dan fonem /e/ dengan fonem /ɛ/. Dalam konsonan, Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea memiliki klasifikasi yang berbeda. Bahasa Indonesia memiliki lebih banyak konsonan friktif dibanding dengan bahasa Korea, sementara konsonan dalam bahasa Korea terdiri dari konsonan lax, fortis, dan konsonan yang bersuara yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia.

Penelitian keempat ditulis oleh Adinda, dkk (2022 : 98-99), mengangkat topik mengenai “Kesalahan Pelafalan Bahasa Korea oleh Pemelajar Bahasa Korea di Program Studi Bahasa Korea”, penelitian tersebut menekankan fokus pada kesalahan pelafalan pada pelafalan konsonan aspirasi bahasa Korea, hasil penelitian tersebut berupa perbedaan pitch dan intensity antara pemelajar bahasa korea dengan

penutur asli bahasa korea yang karenanya menyebabkan sebuah kesalahan pelafalan bahasa korea.

Penelitian kelima ditulis oleh Dessiar (2022 :179-180), mengangkat topik mengenai “인도네시아인 한국어 학습자의 한국어 발음 오류 양상과 개선 방안 연구” (*Indonesiain hangugo hakseubjae bareum oryu yangsanggwa gaeseong bangan yeongu*) atau dalam Bahasa Indonesia berarti “Pelafalan Bahasa Korea Pemelajar Bahasa Korea di Indonesia-Meneliti Pola Kesalahan Pelafalan dan Cara-Cara Meningkatkan”, penelitian tersebut berfokus pada pola kesalahan pelafalan pemelajar bahasa Korea di Indonesia dan memberikan cara-cara meningkatkan kemampuan pelafalan dalam bahasa Korea tersebut, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pembelajar bahasa Korea di Indonesia terdapat pada pemerolehan fonologis, sehingga kesalahan terjadi akibat dari kurangnya pengetahuan tentang fenomena fonologis bahasa Korea, dan kesalahan juga disebabkan oleh interferensi interlingual dan interferensi intralingual.



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Fonologi

Fonologi merupakan gabungan dari dua kata *phone* dan *logos* dalam bahasa Yunani. *Phone* berarti bunyi dan *logos* berarti tatanan, kata atau ilmu. Bunyi tersebut adalah bunyi yang dapat membedakan arti dalam bahasa lisan ataupun dalam bahasa tulis. Bunyi yang dipelajari disebut fonem, dan kajian fonologi mencakup kajian fonetik dan fonemik (Sulistyawati, dkk, 2017 : 43).

Fonetik membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fonem, proses asimilasi dan dismilasi, dan membahas persoalan yang berkaitan dengan fonem dan grafem. Fonetik lebih mementingkan asal bunyi atau suara yang dikeluarkan oleh alat-alat ucap manusia. Alat-alat ucap yang terlibat dalam produksi bunyi bahasa, yaitu paru-paru (*lung*), batang tengkorak (*trahea*), pangkal tengkorak (*larynx*), pita suara (*vocal cord*), (4) Krikoid (*cricoid*), tiroid (*thyroid*) atau lekum, arytenoid (*arythenoid*), dinding rongga kerongkongan (*wall of pharynx*), epiglottis (*epiglottis*), akar lidah (*root of the tongue*), pangkal lidah (*back of the tongue, dorsum*), tengah lidah (*middle of the tongue, medium*), daun lidah (*tip of the tongue, laminum*), ujung lidah (*tip of the tongue, apex*), anak tekak (*uvula*), langit-langit lunak (*soft palate, velum*), langit-langit keras (*hard palate, palatum*), gusi, lengkung kaki gigi (*alveolum*), gigi atas (*upper teeth, dentum*), gigi bawah (*lower teeth, dentum*), bibir atas (*upper lip, labium*), bibir bawah (*lower lip, labium*), mulut (*mouth*), rongga mulut (*oral cavity*), rongga hidung (*nasal cavity*) (Chaer, 2014 : 105).

Fonemik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji fungsi sebuah bunyi bahasa sebagai pembeda makna. Jika runtutan bunyi yang dihasilkan berubah maka akan berdampak pada perubahan makna atau hilangnya makna pada kata yang diucapkan. Menurut Venhaar dalam Sulistyawati, dkk (2017 : 58) menjelaskan bahwa fonemik merupakan bidang khusus linguistik yang mengkaji bunyi-bunyi suatu bahasa menurut fungsinya sebagai pembeda leksikal dalam bahasa. Penjelasan lain mengenai fonemik juga dijelaskan oleh Harimurti Krindalaksana dalam Sulistyawati, dkk (2017 : 59) bahwa fonemik menyelidiki mengenai sistem dan prosedur dalam menentukan fonem pada suatu bahasa.

2.2.2 Transkripsi Fonetis, Fonemis dan Grafemik

Transkripsi menurut Krindalaksana (2009) merupakan sebuah ujaran yang diubah menjadi sebuah tulisan, dan biasanya menggambarkan bunyi/fonem suatu lambang. Dalam kajian fonologi terdapat tiga jenis penulisan, yaitu transkripsi fonetis, transkripsi fonemis, dan transkripsi ortografi atau grafemis. Transkripsi fonetis termasuk kedalam transkripsi sempit, yang berarti transkripsi ini menulis lambang fonetik secara mendetail atau terperinci, dimana di dalam transkripsi fonetis dituliskan juga lambang koartikulasi ataupun artikulasi tambahan pada bunyi yang diucapkan. Simbol fonetiknya ditulis menggunakan dua tanda kurung siku []. Sementara, transkripsi fonemis termasuk kedalam transkripsi luas, transkripsi fonemis hanya mencatatkan bunyi-bunyi bahasa dengan fonem-fonem yang terdapat dalam sebuah bahasa, penulisannya ditulis secara umum tanpa menggunakan lambang koartikulasi ataupun suprasegmental. Simbol fonemis ditulis menggunakan dua garis miring / /. Terakhir, transkripsi ortografi atau grafemik

merupakan sebuah bunyi bahasa hanya ditulis berdasarkan ejaan yang berlaku pada sebuah bahasa yang digunakan. Menurut Chaer (2014) transkripsi ortografis adalah transkripsi yang paling tidak akurat. Hal tersebut dikarenakan transkripsi ortografis hanya menggunakan grafem dalam penulisan, sehingga perbedaan bunyi antara fonem /e/ dengan fonem /ə/ tidak terlihat.

2.2.3 Klasifikasi Fonem

Terdapat tiga klasifikasi pada fonemik:

1) Vokal

Bunyi vokal adalah bunyi bahasa yang tidak menghambat arus suara. Untuk menentukan jenis vokal dapat dilihat dari tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan, dan bentuk bibir pada vokal tersebut. Bunyi vokal terdiri dari [a], [i], [u], [e], [o].

2) Diftong

Bunyi diftong merupakan bunyi vokal rangkap yang dimana dalam satu bunyi terdapat dua vokal/vokal ganda. Dalam bahasa Korea contohnya seperti /wi/, /je/, /we/, /ø/, /jε/, /wø/, /wa/, /ij/ (SohnHo, 1999).

3) Konsonan

Bunyi konsonan merupakan bunyi yang mengalami hambatan pada arus udara, atau ketika keluar dari paru-paru. Dalam konsonan, artikulator aktif disebut sebagai alat ucap yang menghasilkan bunyi bahasa, dan articulator yang bekerja tersebut akan menentukan nama dari konsonan tersebut. Contohnya adalah labio- (bibir bawah), apiko- (ujung lidah), lamin- (daun

lidah), radiko- (akar lidah), dorso- (belakang lidah), diikuti dengan daerah artikulasinya: --labial (bibir atas), -dental (gigi atas), -velar (langit-langit lunak), -alveolar (gusi), -palatal (langit-langit keras), dan -uvular (anak tekak). Cara artikulasi pada konsonan terdiri dari beberapa macam, bila udara dihambat secara total dari paru-paru, maka dinamakan bunyi hambat. Bila arus udara melewati saluran bunyi yang sempit, maka akan menjadi bunyi desis, atau disebut dengan bunyi frikatif. Bila ujung lidah dengan gusi bersentuhan dan terdapat udara yang keluar melalui samping lidah, maka bunyi tersebut disebut dengan bunyi lateral. Dan bila ujung lidah berulang kali menyentuh tempat yang sama, maka bunyi tersebut dinamakan bunyi getar (Chaer, 2011 : 105).

Titik artikulasi pada Bahasa Korea terdiri dari bilabial, alveolar, apikoalveolar, velar dan laring, serta semi-vokal palatal. Konsonan dalam bahasa korea memiliki jumlah yang cukup lengkap, namun dalam konsonan glottal hanya terdiri dari satu bunyi, yaitu huruf 'h (ㅎ)', dan dalam bahasa Korea tidak ditemukan adanya konsonan palatal. Konsonan mayor dalam bahasa Korea terdiri dari obstruen: lax, fortis, aspirasi, dan sonorant. Konsonan b (ㅂ), d (ㄷ), g (ㄱ), c (ㅈ) memiliki cara pengucapan yang berbeda. Kata 부산 [pusan] terkadang diucapkan sebagai [p'usan], atau [p^husan] (Asma, 2021 : 81).

2.2.4 Transkripsi Fonemik dalam bahasa Korea

a. Vokal dan Diftong

ㅣ /i/	ㅟ /jə/	ㅏ /a/
ㅑ /y/, /wi/	ㅑ /wə/	ㅓ /ja/
ㅓ /e/	ㅓ /we/	ㅕ /wa/
ㅕ /je/	ㅕ /ø/, /we/	ㅗ /u/
ㅛ /jε/	ㅛ /ε/	ㅛ /ju/
ㅜ /wε/	ㅡ /i/	ㅜ /o/
ㅟ /e/	ㅟ /ij/	ㅠ /jo/

b. Konsonan

ㅍ /p/	ㅍ /c'/
ㅑ /ph/	ㅋ /k/
ㅓ /p'/	ㅋ /kh/
ㅕ /t/	ㄱ /k'/
ㅛ /th/	ㅁ /m/
ㅜ /t'/	ㄴ /n/
ㅟ /s/	ㅇ /ŋ/
ㅑ /s'/	ㄹ /l/
ㅓ /c/	ㅎ /h/
ㅕ /ch/	

Sumber : Sohn, Ho.M. (1999). The Korean Language. New York: The Press Syndicate of

The University of Cambridge.

2.3 Batchim (Konsonan Akhir)

Batchim mempunyai dua jenis, yaitu batchim tunggal dan batchim ganda atau batchim kompleks, namun jika mengutip dari Hong (1995 : 39) dalam Bahasa Korea hanya terdapat 7 konsonan yang dapat mengakhiri suku kata yang dilafalkan, yaitu ㄱ /k/, ㄴ /n/, ㄷ /t/, ㄹ /l/, ㅁ /m/, ㅂ /p/, ㅇ /ŋ/, sedangkan batchim yang diikuti dengan fonem dari vokal, maka dilafalkan sebagai bunyi aslinya atau tidak berubah. Ketujuh pelafalan batchim tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) ㄱ /k/, ㄱ' /k'/, ㅋ /kh/ → [k]
- 2) ㄴ /n/ → [n]
- 3) ㄷ, ㅌ, ㅍ, ㅊ, ㅌ, ㅍ, ㅊ → [t]
- 4) ㄹ /l/ → [r, l]
- 5) ㅁ /m/ → [m]
- 6) ㅂ /p/, ㅃ /ph/ → [p]
- 7) ㅇ /ŋ/ → [ŋ]

Hal tersebut berarti bahwa walaupun terdapat batchim kompleks atau ganda pada akhir suatu kata, pelafalannya hanya akan berakhir pada ketujuh fonem yang disebutkan karena batchim kompleks atau batchim ganda direduksi menjadi satu konsonan di akhir kata atau suku kata. Beberapa mereduksi menjadi fonem pertama, beberapa menjadi fonem terakhir dan beberapa juga melafalkan salah satu konsonan penyusunnya.

Batchim (tunggal dan ganda)		Batchim Complex		
		Consonant Awal	Consonant Akhir	Salah satu konsonan
ㄱ	ㄱ, ㄲ, ㅋ	ㄱ		ㄱ
ㄴ	ㄴ	ㄴ, ㄵ		
ㄷ	ㄷ, ㅌ, ㅍ, ㅈ, ㅊ, ㅌ, ㅎ			
ㄹ	ㄹ	ㄹ, ㄽ, ㄾ		ㄹ, ㄽ
ㅁ	ㅁ		ㅁ	
ㅂ	ㅂ, ㅃ	ㅂ	ㅃ	ㅃ
ㅇ	ㅇ			

a) Kombinasi /ㄱ, ㄴ, ㄵ, ㄹ, ㄽ, ㄾ, ㅂ/ direduksi menjadi anggota penyusun pertamanya.

- ㄱ [k]
- ㄴ [n]
- ㄵ [n]
- ㄹ [l]
- ㄽ [l]
- ㄾ [l]
- ㅂ [p]

b) Kombinasi /ㅁ/ dan /ㅃ/ mereduksi menjadi anggota konstituen terakhirnya:

- ㅁ [m]
- Contoh: 삶다 [삶다]
- ㅃ [p]
- Contoh: 읊다 [읍따]

c) Kombinasi /ㅃ/ dan /ㄹ/ mereduksi salah satu dari bagian-bagiannya.

Contoh /ㅃ/ mereduksi menjadi /ㄹ/:

- 삶다 [알따]

Contoh di mana /ㅃ/ mereduksi menjadi /ㅂ/:

- 밝지 [받찌]

Contoh di mana /ㄹ/ mereduksi menjadi /ㄹ/:

- 맑고 [말꼬]

Contoh di mana /ㄹ/ berkurang menjadi /ㄱ /:

- 닭 [닥]


2.4 Perubahan Fonem

Dalam perubahan fonem terdapat dua jenis perubahan fonem, yaitu Desimilasi. Jika desimilasi menyebabkan dua fonem yang sama berubah menjadi dua fonem yang berbeda, Sedangkan asimilasi terjadi jika berubahnya sebuah bunyi menjadi bunyi lain akibat dari bunyi yang ada di lingkungannya, maka dinamakan asimilasi. Asimilasi juga terbagi menjadi dua jenis:

- 1) Perubahan tersebut menyebabkan identitas sebuah fonem berubah, maka disebut asimilasi fonemis.
- 2) Perubahan tersebut tidak menyebabkan identitas sebuah fonem berubah, maka perubahan tersebut bukan termasuk ke dalam asimilasi fonemis, melainkan asimilasi fonetis atau asimilasi alomorfemis.

Berdasarkan contoh yang dijelaskan oleh Chaer (2014) asimilasi fonetis atau asimilasi alomorfemis terdapat pada kata *zakdoek* dalam Bahasa Belanda, yang jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti 'sapu tangan'. Pelafalan kata tersebut menjadi [zagduk], bunyi hening [k] diubah menjadi bunyi [g] yang bersuara sebagai pengaruh dari bunyi [d] yang bersuara. Karena bunyi [g] merupakan alofon dari fonem [k] dalam bahasa Belanda, maka perubahan tersebut hanya bersifat alofonis, bukan fonemis. Menurut Chaer (2014) ucapan sebuah fonem dapat berbeda-beda tergantung fonem-fonem yang disekitarnya, dan hal tersebut dapat dijumpai dalam bahasa-bahasa tertentu.

Asimilasi dapat ditemukan juga pada Bahasa Korea, dikutip melalui buku 한국어 발음 (*hangugo bareum*) yang ditulis oleh Kyung Pyo Hong, (1995). Asimilasi konsonan dalam bahasa Korea terjadi ketika, a) Salah satu dari dua fonem konsonan berubah ke arah konsonan lainnya dan pelafalannya menjadi mirip; b) kedua pelafalan fonemnya berubah.

ㅂ ㅃ ㅅ	Sebelum		Menjadi	ㅁ ㄴ ㅇ
ㄹ	Setelah	ㅁ ㅇ ㅂ ㅃ ㅅ ㄴ	Menjadi	ㄴ
ㄴ	Sebelum & Setelah	ㄹ	Menjadi	ㄹ

Dikutip melalui buku Collage Korean (Rogers, dkk, 1992 : 26) contoh pelafalan pada perubahan fonem ditulis sebagai berikut.

- 1) Fonem ㅂ /t/, ㅃ /th/, ㅅ /c/, ㅆ /ch/, ㅈ /s/, dan ㅉ /s'/, yang menjadi fonem /t/.

Kata/Kosakata	Transkripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
별 (<i>byeoth</i>)	/pjɛt/	byeot	Sinar matahari
늦다 (<i>neujda</i>)	/nit.ta/	netta	Terlambat
빛 (<i>bic</i>)	/pit/	Bit	Cahaya

2) Fonem $\text{ㅋ} / k^h /$, $\text{ㄱ} / g /$ dan $\text{ㆁ} / k /$ menjadi fonem $/k/$.

Kata/Kosakata	Transkripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
속 (<i>sog</i>)	/sok/	[sok]	dalam, isi
부엌 (<i>bueok</i>)	/pu.ək /	[puok]	dapur
밖 (<i>bak</i>)	/pak /	[bak]	luar

3) $\text{ㅂ} / b /$ dan $\text{ㅍ} / ph /$ menjadi fonem $/p/$.

Kata/Kosakata	Transkripsi Fonetis	Pelafalan	Arti
삽 (<i>sab</i>)	/sap/	[sap]	sekop
앞 (<i>aph</i>)	/aph/	[ap]	depan
옆 (<i>yeoph</i>)	/jɛp/	[yeop]	samping

4) ㅌ dan ㄷ jika posisinya menjadi fonem $/k/$.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
샷 (<i>saks</i>)	/saks/	[sak]	upah
닭 (<i>dalk</i>)	/talk /	[tak]	ayam

- 5) ㅍ, ㅋ jika ditambah konsonan lain, maka dapat menjadi konsonan ganda atau berubah menjadi konsonan lain.

Kata/Kosakata	Transkripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
삿과 (<i>sags.gwa</i>)	/saks.kwa/	[삿과] (<i>sak.kwa</i>)	Upah dan..
밭지 (<i>balk.ji</i>)	/palk.ci/	/밭찌]/ (<i>pal.ci</i>)	-
밭는다 (<i>balk.neun.da</i>)	/palk.ninda /	/방는다/ (<i>pang.neun.da</i>)	-

- 6) ㅌ dan ㅍ jika posisinya sebagai konsonan akhir atau bertemu konsonan lain, maka akan dilafalkan menjadi fonem /p/.

Kata/Kosakata	Transkripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
밟다 (<i>balb.da</i>)	/palp.ta/	[밟다] (<i>papta</i>)	menginjak
값 (<i>gabs</i>)	/gaps/	[갑] (<i>gap</i>)	harga

없다 (<i>eops.da</i>)	/eps.ta/	[업따] (<i>opta</i>)	tidak ada
-----------------------	----------	-------------------------	-----------

- 7) ㅌ dan ㅍ jika posisinya sebagai konsonan akhir, lalu bertemu dengan fonem dari konsonan ㅈ /tʃ^h/, dan ㄱ /g/ maka akan menjadi konsonan ganda.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
밟고 (<i>balb.go</i>)	/palp.ko/	[발꼬](<i>bal.ko</i>)	Menginjak dan...
밟지 (<i>balb.ji</i>)	/palp.ci/	[발찌] (<i>pal.ci</i>)	-

- 8) ㄷ jika posisinya sebagai konsonan akhir atau bertemu konsonan lain, maka akan dilafalkan menjadi fonem /m/.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemik	Pelafalan	Arti
답다 (<i>dalm.da</i>)	/talm.ta/	[담따] (<i>dam.tta</i>)	mirip

- 9) ㅛ jika posisinya sebagai konsonan akhir atau bertemu konsonan lain, maka akan dilafalkan menjadi fonem /n/.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
었다 (<i>eonj.da</i>)	/ənc.ta/ 	[언다] (<i>eon.da</i>)	Menempatkan, meletakkan

- 10) ㄴ and ㄴᄂ (konsonan ganda dengan ㅎ/h/) akan dilafalkan sebagai fonem /n/ dan /l/. Konsonan yang mengikutinya akan menjadi konsonan aspirasi.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
많다 (<i>manh.da</i>)	/manh.ta/	[만타] (<i>man.tha</i>)	banyak
끓다 (<i>kkeulh.da</i>)	/k'ɪh.ta/	[끌타] (<i>kkeul.tha</i>)	merebus

- 11) Konsonan akhir yang bertemu huruf vokal setelahnya, maka akan dilafalkan sesuai dengan fonem konsonan akhir tersebut. Jika terdapat

konsonan akhir ganda, maka fonem sebelah kanan juga dilafalkan sesuai fonem tersebut. Contohnya pada tabel dibawah ini.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
먹어 (<i>meogeo</i>)	/møkə /	/머거/ (<i>meo.geo</i>)	makan
앉아요 (<i>anjayo</i>)	/an.cajo/	/안자요/ (<i>anja.yo</i>)	duduk

- 12) Fonem ㄷ /d/ , dan ㅌ /tʰ/ jika ditambahkan dengan fonem /i/, maka akan berubah menjadi fonem ㅈ /c/, dan ㅊ /ch/.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
굳이 (<i>gud.i</i>)	/gut.i/	[구지] (<i>gu.ji</i>)	-
같이 (<i>gath.i</i>)	/gach.i/	[가치] (<i>ga.chi</i>)	bersama

- 13) Fonem ㅎ /h/ ditambahkan dengan fonem vokal, maka fonem /h/ tersebut akan menjadi *silent consonant*, atau tidak dibaca.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
좋아 (<i>joh.a</i>)	/coh.a/	[조아] (<i>joa</i>)	Bagus, suka
싫어 (<i>silh.eo</i>)	/silh.ə/	[시러] (<i>si.reo</i>)	benci

- 14) Fonem ㄱ /g/, ㄷ /d/, ㅂ /b/, ㅈ /t͡ʃ/, ㅊ /t͡ʃ/ jika saling bertemu maka konsonan dibelakangnya akan menjadi konsonan ganda.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
없고 (<i>eops.go</i>)	/əp.ko/	[업꼬] (<i>eop.ko</i>)	tidak ada dan...
책상 (<i>chaek.sang</i>)	/chɛk.san̩/	[책쌍] (<i>chaek.ssang</i>)	meja
책방 (<i>chaek.bang</i>)	/chɛk.paŋ/	[책빵] (<i>chaek.ppang</i>)	toko buku

- 15) Fonem ㄱ /g/, ㄷ /d/, ㅂ /b/, ㅈ /t͡ʃ/ jika diletakkan sebelum konsonan ㅎ /h/, maka akan menjadi fonem ㅋ /kʰ/, ㅌ /tʰ/, ㅍ /pʰ/, ㅊ /t͡ʃʰ/.

16)

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
축하해 (<i>chuk.ha.hae</i>)	/tʰu.kʰa:ɛ/	[추카애] (<i>chu.kha.ae</i>)	selamat
입학 (<i>ib.hak</i>)	/i:pʰak/	[이팍] (<i>i.phak</i>)	penerimaan (sekolah, universitas)
맞히다 (<i>maj.hi.da</i>)	/ma.tʰi.da /	[마치다] (<i>ma.chi.da</i>)	menjawab (dengan tepat)

17) ㄴ, ㄹ jika ditambahkan dengan fonem ㄱ /g/, ㄷ /d/, ㅂ /b/, ㅈ /dʒ/, maka akan menjadi *strong consonant*.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
많다 (<i>manh.da</i>)	/man.tʰa/	[만타] (<i>man.tha</i>)	banyak
잃지 않다 (<i>ilh.ji.anh.da</i>)	/il.ji.an.tʰa /	[일지 안타] (<i>ilji.an.tha</i>)	Tidak kehilangan

18) Fonem ㄱ /g/, ㄷ /d/, ㅂ /b/ jika bertemu dengan fonem ㄴ /n/, ㅁ /m/

setelahnya, maka akan menjadi *nasal consonant*. Fonem /g/ dapat menjadi fonem /ŋ/, fonem /d/ dapat menjadi fonem /n/, dan fonem /b/ dapat menjadi fonem /m/. Contohnya terdapat pada tabel dibawah ini.

Kata/Kosakata	Transkripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
박물관 (bak.mul.gwan)	/pak.mul.kwan/	[방물관] (bang.mul.gwan)	museum
믿는다 (mid.neun.da)	/mit.nin.ta/	[민는다] (min.neun.da)	percaya
감사합니다 (gamsa.hab.nida)	/kamsahap.nita/	[감사합니다] (gamsa.ham.nida)	terimakasih

19) Fonem ㅁ /m/, ㅇ /ŋ/ jika bertemu dengan konsonan ㄹ /l/ setelahnya maka akan menjadi fonem /n/.

Kata/Kosakata	Transkripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
심리학 (sim.ri.hak)	/sim.li.hak/	[심니학] (sim.ni.hak)	psikologi
종류장 (jong.ryu.jang)	/conj.lju.caŋ/	[종뉴장] (jong.nyu.jang)	halte bus

승리 (<i>seung.ri</i>)	/sɨŋ.li/	[승니] (<i>seung.ni</i>)	menang
------------------------	----------	-----------------------------	--------

20) Fonem ㄱ /g/, ㅁ /b/ jika bertemu dengan fonem ㄴ /l/ setelahnya, maka

akan dilafalkan sebagai /ŋ/, atau /m/ dan jika terdapat fonem /l/

setelahnya maka akan dibaca sebagai /n/. Contohnya terdapat pada tabel di

bawah ini.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
학력 (<i>hak.ryeok</i>)	/hak.ljek /	[항녁] (<i>hang.nyeok</i>)	riwayat pendidikan
합리적 (<i>ham.ri.jeog</i>)	/hap.li.cək/	[함니적] (<i>ham.ni.jeok</i>)	rasional

21) Fonem ㄷ /d/, ㄷᄇ /z^h/, ㅅ /s/, ㅈ /dz/, dan ㅊ /tɕ^h/, jika bertemu dengan

fonem ㅁ /m/ dan ㄴ /n/ setelahnya, maka akan dilafalkan sebagai fonem

/n/.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
닫니 (<i>dad.ni</i>)	/tat.ni/	[닫니] (<i>dan.ni</i>)	Menutup
솟는다 (<i>sos.neunda</i>)	/sos.nin.ta /	[손는다] (<i>soneunda</i>)	Menjulangi
빛나 (<i>bich.na</i>)	/pich.na/	[빈나] (<i>bin.na</i>)	bersinar

- 22) Fonem ㄴ /n/ jika bertemu dengan fonem ㄹ /l/ sebelum atau setelahnya, maka akan dilafalkan sebagai fonem /l/. Namun, dalam beberapa kasus, fonem /n/ pada konsonan akhir tidak menjadi /l/, tetapi fonem /l/ yang berubah menjadi fonem /n/. Contohnya terdapat pada tabel di bawah ini.

Kata/Kosakata	Traskripsi Fonemis	Pelafalan	Arti
관리 (<i>gwan.li</i>)	/kwal.li/	[괄리] (<i>gwal.li</i>)	pejabat. pengawas
한림 (<i>han.lim</i>)	/hal.lim/	[할림] (<i>hal.lim</i>)	-

온라인 (<i>on.la.in</i>)	/ol.lain/	[올라인] (<i>ol.la.in</i>)	online
결단력 (<i>gyeol.dan.ryeok</i>)	/kjəl.t'an.njək/	[결판녁] (<i>geyol.ttan.nyeok</i>)	keputusan
횡단로 (<i>hweng.dan.ro</i>)	/høŋ.tan.lo/	[횡판노] (<i>hweng.ttan.no</i>)	jalan pintas

2.5 Kesalahan Pelafalan

Kesalahan pelafalan termasuk kedalam kesalahan berbahasa dalam bidang ilmu linguistik fonologi (Tarigan, 2011). Menurut Tarigan (2011) kesalahan pada aspek fonologi dapat terjadi akibat dari adanya interferensi dan atau penyamarataan. Interferensi biasanya dilakukan oleh pemelajar pemula, sedangkan penyamarataan atau transfer bahasa biasanya dilakukan oleh pemelajar kelas lanjutan.

Ahli linguistik, pengajar bahasa, dan guru sepakat bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang linguistik apapun dapat mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. Kesalahan tersebut dapat menandakan bahwa pengajaran tidak berhasil atau gagal. Maka karena hal tersebut, untuk meminimalisir hal tersebut dan untuk membuat pembelajaran atau pengajaran bahasa dapat berhasil, sebaiknya dilakukan identifikasi atau mengkaji segala aspek kesalahan dalam berbahasa secara mendetail atau menyeluruh (Tarigan, 2011:60).

Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor kompetensi, yang berarti bahwa pemelajar belum sepenuhnya menguasai ilmu linguistik bahasa tersebut. Kesalahannya terjadi secara konsisten, dan perbaikannya harus dibantu oleh guru atau pengajar bahasa. Maka dari hal tersebut, bila tahap pemahaman pemelajar terhadap bahasa yang dipelajarinya rendah, maka kesalahan berbahasa tersebut semakin sering terjadi, dan kesalahan dalam berbahasa tersebut dapat berkurang seiring meningkatnya tahapan pemahaman pemelajar bahasa tersebut dengan bahasa yang dipelajarinya.

2.6 Kerangka Pikir

Bahasa Korea merupakan salah satu bahasa yang mempunyai banyak peminat, khususnya di Indonesia. Dalam beberapa kasus, masyarakat yang berminat untuk mempelajari bahasa Korea secara formal maupun informal masih cenderung melakukan kesalahan dalam pelafalan fonem ㅏ/ㅑ (o / ə) yang terdapat pada sebuah kosakata atau kata dalam bahasa Korea. Menurut Krashen, dkk (1982 : 277) dalam Baren, dkk (2019 : 8) mengungkapkan bahwa kesalahan merupakan penyimpangan norma bahasa dari suatu bahasa yang dipilih sebagai media komunikasi. Sementara itu, Tarigan (2011 : 86) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi akibat dari kurangnya kompetensi pemelajar, untuk itu kesalahan pembelajaran sebaiknya dikurangi atau bahkan dihilangkan untuk mencapai kualitas terbaik dalam pembelajaran.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar dalam bagian ilmu linguistik harus segera dikaji secara mendalam. Elis dalam Tarigan (2011 : 60)

menegemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian penyebab kesalahan, serta pengevaluasian kesalahan tersebut berupa penilaian terhadap keseriusan sebuah kesalahan yang dilakukan. Sementara itu, Krindalaksana (1982 : 11) mengungkapkan bahwa teknik untuk mengukur kemajuan belajar adalah dengan mencatat dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang dibuat seseorang atau kelompok merupakan bagian dari analisis kesalahan berbahasa. Metode Analisis Kesalahan Berbahasa (Anakes) dianggap lebih efisien dan cermat dalam penyusunan rencana untuk strategi pembelajaran menurut Tarigan (2011 : 87).



2.7 Keaslian Penelitian

Penelitian Adinda, dkk (2022) berjudul “Kesalahan Pelafalan Bahasa Korea oleh Pemelajar Bahasa Korea di Program Studi Bahasa Korea” meneliti mengenai

kesalahan pelafalan konsonan aspirasi dalam bahasa korea yang diukur berdasarkan pitch dan intensity menggunakan alat instrument berupa software praat.

Penelitian Firstantin (2019) berjudul “Analisis Kefasihan Bahasa Korea dalam Membaca Teks Berbahasa Korea” meneliti mengenai kefasihan pemelajar Bahasa Korea. Metode pengumpulan data menggunakan survei berupa kuesioner yang dikirim melalui *e-mail* responden, dan objeknya merupakan 10 orang mahasiswa asing yang pernah mempelajari Bahasa Korea dalam kurun waktu lebih dari 3 tahun dan mempunyai level TOPIK 3 dan 4. Fokus penelitian tersebut selain pada kefasihan membaca teks berbahasa Korea juga difokuskan pada pemahaman kosakata kecepatan membaca, keselarasan ritme dan ekspresi, dan pemahaman isi bacaan teks berbahasa korea yang diberikan oleh peneliti tersebut.

Penelitian Dessiar (2019) berjudul “자바계와 순다계 인도네시아인 학습자의 한국어 단모음에 관한 실험음 정확적 연구 -ㄷ/와 /ㄷ/를 중심으로-“ (*jabagyewa sundagye indonesiain hakseubjae hangugo danmoeume gwnasim sireomeeum seonghakjeok yeongu*) atau dalam bahasa Indonesia berarti “Penelitian studi fonetik tentang vokal pendek bahasa korea oleh pemelajar bahasa jawa dan sunda di Indonesia -dengan fokus pada /ㄷ/(eo) dan /ㄷ/ (o) “ menganalisis mengenai pelafalan Bahasa Korea oleh penutur Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa. Fokusnya meneliti keakuratan pelafalan /ə/ dan /o/ yang dilakukan oleh pemelajar penutur Bahasa Jawa dan Bahasa Sunda terhadap Bahasa Korea.

Penelitian Azizah (2021) berjudul “Analisis Kontrastif Bahasa Korea-Indonesia Struktur Fonologi Bahasa Indonesia” yang difokuskan untuk mencari perbedaan

struktur fonologi antara Bahasa Korea dengan Bahasa Indonesia. Pada penelitian tersebut juga memberikan implikasi pada pembelajaran pelafalan, khususnya pembelajaran pelafalan bagi pemelajar Bahasa Korea di Indonesia, begitupun sebaliknya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui media seperti buku, jurnal, web, dan sumber lain yang dapat mendukung penelitian, selanjutnya peneliti memilah dan merangkum data yang berkaitan dengan sistem kalsifikasi konsonan, monoftong dan diftong, dan sistem kosakata.

Penelitian Dessiar (2021) berjudul “인도네시아인 한국어 학습자의 한국어 발음 오류 양상과 개선 방안 연구” atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “Pelafalan Bahasa Korea Pemelajar Bahasa Korea di Indonesia-Meneliti Pola Kesalahan Pelafalan dan Cara-Cara Meningkatkan” meneliti mengenai pola kesalahan pelafalan dan cara meningkatkan pelafalan pemelajar bahasa Korea di Indonesia. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bahasa dan Kebudayaan Korea di Universitas Gadjah Mada, penelitian tersebut lebih berfokus pada penelitian terhadap pola kesalahan pelafalan fonologis yang dilakukan oleh pemelajar bahasa Korea tersebut, serta dalam penelitian tersebut diberikan pula macam-macam cara untuk dapat meningkatkan pelafalan bahasa Korea.

Dari kelima penelitian terdahulu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dalam penelitian yang peneliti tulis berfokus pada pelafalan perubahan fonem Bahasa Korea, dan objeknya merupakan mahasiswa semester 4 dan semester 6 yang mengambil program studi bahasa Korea di Universitas Nasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara dan test membaca Bahasa Korea yang akan diberikan oleh

peneliti. Test dilakukan menggunakan *voice recorder*, lalu kemudian hasil test dan wawancara tersebut akan diteliti lebih lanjut hingga dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini, selanjutnya hasil test pelafalan akan ditulis menggunakan transkripsi fonemis.

